



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 10, Oktober 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



SEMINAR PARTISIPATIF PAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI SMA NEGERI 3 AWAALAH, ALOR

Participatory Seminar on Christian Religious Education For Character Building Of Students at SMA Negeri 3 Awaalah, Alor

Tri Oktavia Oematan^{*}, Ferofianes Linda Tandjung, Januar Daniel Maxfrid Rohi, Deviana Sibulo, Defrialdo Paat, Nova Yufriida Matang

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Jalan Tajoin Tuan, Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa - Kota Kupang

^{*}Alamat Korespondensi: oematanoktavia@gmail.com

(Tanggal Submission: 04 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter, Remaja, Pilar Pengharapan dan Perubahan Sosial.

Abstrak :

Perubahan sosial yang cepat menimbulkan tantangan bagi remaja Kristen di Kabupaten Alor, terutama dalam hal pencarian jati diri, pengaruh media sosial, dan menurunnya nilai spiritualitas. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting sebagai pilar pengharapan yang meneguhkan iman dan membentuk karakter remaja agar hidup berdasarkan kasih, iman, dan pengharapan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Awaalah, Kabupaten Alor, dengan melibatkan 65 siswa kelas X. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat identitas iman remaja Kristen, menumbuhkan kesadaran spiritual, mengembangkan karakter berlandaskan kasih, iman, dan pengharapan, serta membekali mereka dengan strategi hidup yang relevan dan kontekstual di tengah dinamika perubahan zaman. Metode yang digunakan berupa seminar interaktif di SMA Negeri 3 Awaalah, Kabupaten Alor, dengan pendekatan reflektif dan partisipatif melalui pemaparan materi serta diskusi. Model tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa, membangkitkan kesadaran iman, sekaligus memperkuat nilai-nilai kristiani dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai identitas iman Kristen dan urgensi pembentukan karakter yang berakar pada nilai kasih, iman, dan pengharapan. Melalui proses reflektif dan diskusi partisipatif, siswa menjadi lebih sadar akan peran iman dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral di lingkungan mereka. Kegiatan ini berjalan dengan baik, efektif, dan membangun pemahaman mendalam tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai pilar pengharapan dalam membentuk karakter remaja Kristen yang berintegritas dan tangguh menghadapi perubahan zaman. Secara lebih luas, program ini turut mendukung upaya pembangunan bangsa melalui pembentukan generasi muda



yang beriman, berkarakter, dan berintegritas dalam menghadapi arus perubahan sosial.	
Key word :	Abstract :
<i>Christian Religious Education, character formation, adolescents, pillar of hope, and social change.</i>	Rapid social changes have posed significant challenges for Christian youth in Alor Regency, particularly in finding their identity, dealing with the influence of social media, and facing a decline in spiritual values. In this context, Christian Religious Education (CRE) plays an important role as a pillar of hope that strengthens faith and shapes the character of youth to live based on love, faith, and hope. This community service activity was conducted at SMA Negeri 3 Awal, Alor, involving 65 tenth-grade students. This program aims to strengthen the faith identity of Christian youth, foster spiritual awareness, develop character grounded in love, faith, and hope, and equip them with relevant and contextual life strategies amid the dynamics of social change. The method used was an interactive seminar employing a reflective and participatory approach through presentations and discussions. This model encouraged active student participation, raised faith awareness, and reinforced Christian values in everyday life practices. The results showed a significant improvement in students' understanding of Christian faith identity and the urgency of character formation rooted in love, faith, and hope. Through reflective processes and participatory discussions, students became more aware of the role of faith in addressing social and moral challenges in their environment. The activity was carried out effectively and successfully built a deeper understanding of the importance of Christian Religious Education as a pillar of hope in shaping the character of Christian youth with integrity and resilience in facing social change. More broadly, this program contributes to national development efforts through the formation of a young generation that is faithful, of strong character, and full of integrity in navigating the currents of social transformation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Oematan, T. O., Tandjung, F. L., Rohi, J. D. M., Sibulo, D., Paat, D., & Matang, N. Y. (2025). Seminar Partisipatif PAK untuk Membentuk Karakter Remaja di SMA Negeri 3 Awaalah, Alor. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5112-5119. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2980>

PENDAHULUAN

Perubahan sosial di era digital berlangsung dengan cepat dan membawa dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat khususnya kalangan remaja. Salah satu wilayah yang mengalami dampak perubahan sosial adalah Kabupaten Alor yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (Ni'amulloh *et al.*, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Alor tahun 2024, sekitar 72% remaja berusia 15–24 tahun telah memiliki akses terhadap perangkat digital dan aktif menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Kondisi tersebut memberikan peluang positif bagi remaja untuk memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, serta memperluas jejaring sosial. Namun demikian, arus globalisasi dan paparan media digital yang tidak terkontrol seperti yang termuat dalam laporan berita menunjukkan bahwa di NTT, termasuk Alor, terjadi fenomena penyalahgunaan aplikasi digital atau media sosial oleh remaja sehingga makin mengkhawatirkan dan menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual remaja (Taib *et al.*, 2024).

Remaja sebagai kelompok yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan menjadi pihak yang paling rentan terdampak (Izzani *et al.*, 2024). Remaja pada era digital sering berhadapan dengan berbagai persoalan, seperti krisis identitas, tekanan budaya instan, dan penurunan kualitas spiritualitas (Syahnaz *et al.*, 2023). Krisis identitas tampak ketika remaja bingung menentukan jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan (Rope, 2022), sedangkan tekanan budaya instan muncul dari gaya hidup serba cepat yang membuat mereka kurang menghargai proses dan cenderung ingin hasil instan (Mudjiyanto *et al.*, 2025). Di sisi lain, penurunan kualitas spiritualitas terlihat dari melemahnya kesadaran iman dan praktik religius yang berdampak pada hilangnya pegangan moral (Karosekali, 2024). Ketiga persoalan ini bukan hanya memengaruhi perilaku sehari-hari, tetapi juga mengubah pola pikir serta nilai yang dianut generasi muda. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak pada karakter remaja dalam menghadapi perubahan sosial (Aprilia *et al.*, 2020). Karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu hadir bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan teladan, membimbing arah hidup (Kamagi, 2022), dan memperkuat nilai moral-spiritual agar remaja mampu membangun identitas diri yang kokoh serta relevan dengan tuntutan zaman (Sinambela, 2023).

Dalam konteks remaja Kristen, persoalan ini semakin relevan untuk dicermati. Remaja Kristen memiliki peran strategis dalam keberlanjutan gereja, masyarakat, bahkan pembangunan bangsa (Nono, 2021). Namun, derasnya arus perubahan sosial membuat mereka kerap mengalami kebingungan dalam menemukan jati diri serta menentukan arah hidup (Kamagi, 2022). Di satu sisi, media sosial membuka ruang interaksi dan komunikasi tanpa batas (Meilani, 2022). Akan tetapi, di sisi lain, platform digital tersebut menghadirkan risiko berupa kecanduan gawai, dominasi budaya instan, pergeseran gaya hidup konsumtif, serta berkurangnya minat terhadap aktivitas kerohanian (Aprilia *et al.*, 2020). Fenomena ini menandakan adanya kebutuhan mendesak bagi hadirnya pendidikan yang mampu menjawab persoalan kontemporer remaja dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan berkesinambungan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki posisi penting dalam menjawab tantangan tersebut. PAK bukan sekadar sarana transfer pengetahuan keagamaan, melainkan instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas iman (Boiliu & Polii, 2022). PAK dapat memberikan kontribusi nyata dalam meneguhkan iman remaja Kristen agar berakar pada kasih, iman, dan pengharapan (Tafonao, 2018). Pendekatan holistik yang diusung dalam PAK memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kristiani ke dalam perilaku sehari-hari (Darti *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai moral, etika, dan spiritualitas.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Awaalah, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena merepresentasikan kebutuhan nyata remaja Kristen yang tengah menghadapi dinamika perubahan sosial dengan segala tantangannya. Kegiatan PKM berbentuk seminar interaktif yang dikemas dengan pendekatan reflektif dan partisipatif. Model ini dipandang tepat karena memungkinkan siswa berperan aktif, berdiskusi, serta merefleksikan pengalaman iman mereka sendiri. Dengan demikian, kegiatan tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga transformatif—membangkitkan kesadaran iman, memperkuat nilai-nilai kristiani, serta menumbuhkan komitmen pribadi dalam menghayati kasih, iman, dan pengharapan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 3 Awaalah, Kabupaten Alor, dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 26–27 Agustus 2025. Peserta yang mengikuti seminar ini berjumlah 65 orang yang merupakan siswa-siswi kelas X. Metode pelaksanaan PKM “Seminar Partisipatif Pak Untuk Membentuk Karakter Remaja Di Sma Negeri 3 Awaalah, Alor” dibagi dalam beberapa tahapan. Pertama, dilakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah mitra, yaitu SMA Negeri 3 Awaalah, untuk memetakan kondisi siswa, tantangan yang mereka hadapi, serta dukungan lingkungan sekolah dalam pembinaan karakter. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa

berhadapan dengan pengaruh media sosial, budaya instan, serta lemahnya penghayatan nilai-nilai iman Kristen. Kedua, kegiatan utama berupa seminar interaktif yang dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan reflektif dan partisipatif. Pada hari pertama, narasumber menyampaikan materi tentang Membangun Karakter Kristus: Strategi Menghadapi Tantangan Dunia Digital. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan pengalaman pribadi mereka terkait krisis identitas, pergaulan, dan pengaruh media. Hari kedua narasumber menyampaikan materi tentang Remaja Kristen Tangguh di Era Perubahan Sosial: Menggali Identitas & Panggilan Hidup, dengan metode diskusi dan tanya jawab. Ketiga, kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama serta komitmen pribadi dari peserta untuk menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan mereka.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 3 Awaalah, Kabupaten Alor, dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 26–27 Agustus 2025. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang berlangsung di aula sekolah. Acara ini dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Awaalah, Bapak Daniel Duka, S.Pd, yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi terhadap kerja sama antara sekolah dan tim PKM dari IAKN Kupang. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan remaja saat ini, khususnya dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat serta tantangan krisis identitas yang dialami para siswa.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Antonius A. Saetban, S.Pd.K., M.Pd. dengan topik *“Membangun Karakter Kristus: Strategi Menghadapi Tantangan Dunia Digital.”* Materi ini menekankan pentingnya membangun karakter Kristus sebagai fondasi menghadapi tantangan era digital. Sesi ini dikemas secara partisipatif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi aktif membagikan pengalaman pribadi mereka tentang penggunaan gawai dan media sosial. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan mengatur waktu belajar karena kecanduan media sosial, dan sebagian merasa tertekan oleh budaya perbandingan yang muncul di dunia maya. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk menganalisis perilaku digital mereka secara kritis dan menemukan cara yang lebih sehat dalam memanfaatkan teknologi. Dari hasil refleksi hari pertama, terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin digital dan kontrol diri. Mereka mulai memahami bahwa media sosial bukan hanya sumber hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan iman dan berbagi pesan positif. Dengan demikian, kegiatan hari pertama telah berhasil meletakkan dasar konseptual bagi peserta untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan digital mereka.



Gambar 2. Penyampaian Materi hari pertama

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada materi bertema *“Remaja Kristen Tangguh di Era Perubahan Sosial: Menggali Identitas & Panggilan Hidup”* yang disampaikan oleh Devriado Paat, M.Th.. Materi ini menekankan pentingnya setiap remaja Kristen memahami identitas diri mereka sebagai pribadi yang berharga di hadapan Allah serta menyadari panggilan hidupnya di tengah arus perubahan sosial. Narasumber menekankan bahwa iman, kasih, dan pengharapan harus menjadi landasan bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan, dan nilai-nilai tersebut perlu diwujudkan dalam sikap nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta kesetiaan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan refleksi. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan seputar pergumulan sehari-hari, misalnya bagaimana tetap menjaga integritas di tengah pergaulan bebas, cara menggunakan

media sosial secara sehat, serta strategi menghadapi tekanan teman sebaya. Dalam sesi refleksi kelompok, siswa menyampaikan komitmen pribadi untuk hidup sesuai identitas mereka sebagai remaja Kristen, termasuk mengelola penggunaan media digital secara bijak, menjaga relasi yang sehat, serta berani menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.



Gambar 3. Penyampaian materi hari ke-2

Secara umum, kegiatan ini memberikan tiga dampak utama:

1. **Peningkatan Kesadaran Iman dan Nilai Karakter**
Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menyatakan ingin lebih serius menjaga integritas dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.
2. **Perubahan Pola Pikir terhadap Dunia Digital.**
Melalui pendekatan reflektif dan partisipatif, siswa tidak lagi memandang media sosial semata sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar dan pelayanan.
3. **Penguatan Relasi Sekolah dan Perguruan Tinggi**
Kegiatan PKM ini memperkuat hubungan kemitraan antara IAKN Kupang dan SMA Negeri 3 Awaalah. Guru-guru menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat membantu sekolah dalam membangun budaya reflektif dan religius di kalangan siswa. Kolaborasi ini diharapkan dapat berlanjut dalam bentuk pendampingan karakter, pelatihan guru, dan kegiatan lanjutan yang memperkuat nilai-nilai pendidikan agama Kristen di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni memperkuat identitas iman remaja Kristen serta membekali mereka dengan strategi hidup yang tangguh, optimis, dan bertanggung jawab di tengah perubahan sosial dan digital. Hasil ini menegaskan peran Pendidikan Agama Kristen sebagai pilar pengharapan yang relevan dalam membentuk generasi muda berkarakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri Awaalah, Kabupaten Alor, selama dua hari menunjukkan bahwa seminar interaktif dengan pendekatan reflektif-partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis dan komitmen siswa terhadap pembentukan karakter Kristiani. Materi “Membangun Karakter Kristus: Strategi Menghadapi Tantangan Dunia Digital” dan “Remaja Kristen Tangguh di Era Perubahan Sosial: Menggali Identitas & Panggilan Hidup” mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai identitas iman, panggilan hidup, serta strategi menghadapi tantangan sosial dan digital. Kehadiran guru PAK sebagai mitra pendamping turut memastikan keberlanjutan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menegaskan peran Pendidikan Agama Kristen sebagai pilar pengharapan dalam membentuk remaja beriman, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Kegiatan PKM serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, guru, dan siswa secara aktif, sehingga pembinaan karakter tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi

menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Guru PAK diharapkan dapat mengadaptasi pendekatan reflektif-partisipatif dalam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter remaja. Siswa juga perlu menindaklanjuti komitmen yang telah dibangun dengan tindakan nyata dalam penggunaan media digital secara bijak serta perilaku sosial yang mencerminkan nilai iman, kasih, dan pengharapan. Selain itu, program PKM selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk pendampingan jangka panjang atau penelitian tindakan untuk memperkuat dampak positif yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung dengan baik dan mendapat respon yang sangat positif dari para peserta. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kepada pihak LP2M Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kepala sekolah, guru dan siswa-siswa SMA Negeri Awaalah Kabupaten Alor dan semua anggota TIM PKM Individu Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Darti, R., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, N. I. (2023). Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Digital. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 133–148.
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 259–273.
- Kamagi, K. S. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Remaja dalam Mencegah Perilaku Konsumerisme di Era Digital. *Jurnal Shanan*, 6(2), 201–220. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.4123>
- Karosekali, M. W. S. Y. B. E. (2024). Krisis Identitas dan Spiritualitas Pada Kaum Muda: Memberdayakan Kaum Muda dalam Mencari Tujuan Hidup. *ATOHAMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling*, 1(3), 61–72.
- Meilani, A. F. (2022). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital Membangun Remaja Bijak Menggunakan Media Sosial. *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 194–203. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/157>
- Mudjiyanto, B., Launa, Kusuma, P., & Nursyamsi. (2025). Fenomena Gaya Hidup Gen Z Indonesia (Antara Tren Perilaku Impulsif dan Rekognisi Positive Emotion). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 73–89.
- Ni'amulloh, A. S., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 98–112.
- Nono, M. M. (2021). Pendidikan Keluarga Kristen dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Angelion*, 2(1), 65–75
- Nurrisza, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 28–37.
- Rope, D. (2022). Hubungan Media Sosial Terhadap Krisis Identitas Remaja: Studi Kualitatif. *Jurnal Kala Nea*, 3(1), 44–54.
- Sinambela, B. A. G. P. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menyikapi Perilaku Remaja. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 631–640.
- Syahnaz, A., Hidayat, N., & Muqowim. (2023). Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1325–1334.



- Tafonao, T. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 121–133.
- Taib, Z., Septriawan, M. R., & Rozi, F. (2024). Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*, 1(1), 84–102.